EKSISTENSI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

M. Iqbal¹, Ade Vilya Ramadhani², Khairunnisa Nasution³, Ayu Afsarini⁴, Dhea Nanda Lazuardi⁵, Tesselonika Ambarita⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan

Email: m.iqbal@unimed.ac.id¹, vilyaade@gmail.com², khairunnisa.nst04@gmail.com³, afsaayu596@gmail.com⁴, lazuarni1501@gmail.com⁵, tesaambarita5@gmail.com⁶

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengkaji eksistensi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pancasila sebagai ideologi nasional Indonesia menjadi landasan kokoh jati diri bangsa. Di era globalisasi, dimana budaya asing dengan cepat mempengaruhi budaya lokal, nilai-nilai Pancasila seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan Sosial dapat menjadi filter yang membantu masyarakat Indonesia menerima pengaruh luar tanpa kehilangan identitas dan karakter nasionalnya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, menganalisis teori-teori yang relevan dan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai topik tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam mengatasi dampak negatif globalisasi, seperti konsumerisme, individualisme, gaya hidup kebarat-baratan, dan kesenjangan sosial. Pancasila memberikan keleluasaan bagi Indonesia untuk beradaptasi terhadap perubahan global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip intinya. Pentingnya mendidik generasi muda mengenai nilai-nilai Pancasila agar dapat menginternalisasikan dan mengamalkannya sehingga menjaga jati diri dan karakter bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Globalisasi.

Abstract: The study aims to examine the existence of Pancasila values in facing the challenges of globalization. Pancasila, as the national ideology of Indonesia, serves as a strong foundation for the nation's identity. In the era of globalization, where foreign cultures rapidly influence local cultures, the values of Pancasila, such as belief in one God, humanity, unity, democracy, and social justice, can act as a filter to help Indonesian society accept external influences without losing its national identity and character. The research method used is a literature study, analyzing the relevant theories and previous studies on the topic. The results show that Pancasila's values are crucial in addressing the negative impacts of globalization, such as consumerism, individualism, Westernized lifestyles, and social inequalities. Pancasila provides the flexibility for Indonesia to adapt to global changes without abandoning its core principles. It is essential to educate the younger generation about the values of Pancasila so that they can internalize and practice them, thereby preserving the nation's identity and character in the face of globalization challenges.

Keywords: Pancasila Values, Globalization.

PENDAHULUAN

Pada era millennial ini, khususnya di Indonesia, siklus transformasi budaya asing menjadi budaya lokal sangatlah cepat, deras dan lancar. Globalisasi menjadi pemicu perkembangan ini. Globalisasi merupakan proses terbukanya budaya asing yang mudah terlihat di seluruh belahan

dunia. Dampak proses globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan.

Anthony Giddens (1990) mendefinisikan globalisasi sebagai proses dimana kemajuan teknologi dan komunikasi memampatkan ruang dan waktu serta menjadikan dunia lebih saling terhubung. Selanjutnya Thomas L Friedman (2005) mendefinisikan globalisasi sebagai proses perataan dunia yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di sisi lain, Roland Robertson (1992) mengartikan globalisasi sebagai proses yang melibatkan kondensasi dunia dan penguatan kesadaran dunia sebagai satu kesatuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa globalisasi adalah proses di mana ruang dan waktu dipadatkan oleh kemajuan teknologi dan komunikasi, membuat dunia lebih terhubung sehingga menyebabkan proses mendarat dunia akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Lebih jauh lagi, globalisasi membawa pemadatan dunia dan tumbuhnya kesadaran global menjadi satu.

Era globalisasi membawa berbagai dampak dan tantangan. Hal ini terlihat dari temuan penelitian Siritonga (2020) bahwa terdapat nilai-nilai globalisasi yang mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku sebagian warga negara. Lebih lanjut menurut Nurhaidah dan M. Insya (2015), dampak negatif globalisasi adalah kebiasaan konsumsi, sikap individualistis, gaya hidup kebarat-baratan, dan kesenjangan sosial. Di Indonesia, proses globalisasi sudah terlihat sejak awal perkembangannya. Berdasarkan hasil penelitian ini telah teridentifikasi berbagai permasalahan di era globalisasi, dan peran penting Pancasila dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah Pancasila adalah Ide Dasar Bangsa Indonesia, Pancasila adalah Ide Dasarnya. Diartikan sebagai dan ideologi nasional yang diharapkan menjadi pedoman kehidupan masyarakat Indonesia.

Eksistensi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi kerap diperbincangkan, menekankan pentingnya adaptasi budaya dan jati diri bangsa dalam menjawab tantangan global. Kaelan (2002) menyatakan nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial merupakan landasan kuat jati diri bangsa Indonesia. Dalam menghadapi globalisasi, nilai-nilai tersebut dapat menjadi filter yang membantu masyarakat Indonesia menerima pengaruh luar tanpa kehilangan jati diri dan karakter bangsa. Yudi Latif (2011) berpendapat bahwa Pancasila sebagai ideologi nasional memiliki keleluasaan yang memungkinkan Indonesia beradaptasi terhadap perubahan global tanpa kehilangan prinsip-prinsip inti yang menjadi landasannya. Selanjutnya Kartanegara (2005) berpendapat bahwa globalisasi membawa peluang dan tantangan bagi eksistensi nilai-nilai Pancasila. Ia

menekankan pentingnya mendidik dan menasihati generasi muda tentang nilai-nilai Pancasila agar dapat menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari meski terpapar budaya dunia.

Sehingga dengan demikian nilai-nilai Pancasila menjadi landasan kuat jati diri bangsa Indonesia dan menjadi filter dalam menghadapi dampak globalisasi. Pancasila memungkinkan Indonesia beradaptasi terhadap perubahan global tanpa kehilangan prinsip-prinsip intinya. Globalisasi membawa peluang dan tantangan bagi nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penting untuk mendidik generasi muda agar dapat menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi.

KAJIAN TEORITIS

1) Nilai-Nilai Pancasila

“Secara filosofis, Pancasila adalah sebagai dasar falsafah Negara dan pandangan filosofis bangsa Indonesia” (Kaelan, M.S., 2004, hlm.6). Akibatnya, merealisasikannya secara konsisten dalam setiap aspek kehidupan sudah merupakan kewajiban moral. Secara filosofis, bangsa Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan dan berkemanusiaan sebelum mendirikan negara, berdasarkan kenyataan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Filosofi ini mengatakan bahwa suatu negara harus memiliki persatuan rakyat, yang merupakan unsur pokok negara, sehingga negara itu secara filosofis berkesatuan dan berkerakyatan. Dengan mempertimbangkan pengertian filosofis ini, prinsip-prinsip Pancasila berfungsi sebagai dasar filosofi negara. Ini berarti bahwa semua aspek kehidupan harus didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, termasuk sistem hukum Indonesia.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima nilai fundamental, yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengakui dan meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta dan sumber segala kekuatan.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menghargai dan menghormati harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia dan beradab.
3. Persatuan Indonesia: Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Musyawarah: Mengutamakan musyawarah mufakat untuk mencapai mufakat bersama dalam menyelesaikan masalah.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pancasila juga mengandung nilai-nilai yang fundamental dan universal, yaitu:

1. Nilai Ketuhanan: Menanamkan sikap religius, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama.
2. Nilai Kemanusiaan: Mengembangkan sikap saling menghormati, menghargai hak asasi manusia, dan menjunjung tinggi keadilan.
3. Nilai Persatuan: Menumbuhkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan semangat gotong royong.
4. Nilai Kerakyatan: Mengembangkan sikap demokrasi, partisipasi aktif, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
5. Nilai Keadilan Sosial: Mewujudkan kesejahteraan dan pemerataan bagi seluruh rakyat Indonesia.

2) Globalisasi dan Tantangan Globalisasi

Menurut Hendro Wibowo, globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, ide, dan aspek-aspek budaya lainnya. Dalam konteks Indonesia, globalisasi mempengaruhi berbagai sektor termasuk ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, di mana interaksi ini menciptakan dinamika baru yang menuntut adaptasi serta inovasi di berbagai bidang.

Kemudian, menurut Budiman Tanuredjo, globalisasi adalah fenomena kompleks yang melibatkan peningkatan saling ketergantungan ekonomi dan sosial antar negara yang didorong oleh liberalisasi perdagangan, inovasi teknologi, dan arus informasi yang cepat. Bagi Indonesia, globalisasi menciptakan tantangan dalam mempertahankan identitas budaya sekaligus memanfaatkan peluang ekonomi global.

Selanjutnya, menurut Ignas Kleden, globalisasi adalah proses di mana batas-batas geografi dan budaya menjadi semakin samar, sehingga memungkinkan interaksi yang lebih luas dan intens antara individu dan kelompok di berbagai belahan dunia. Untuk Indonesia,

globalisasi mempengaruhi kebijakan nasional, struktur ekonomi, dan tatanan sosial, yang semuanya menuntut penyesuaian untuk menjaga kestabilan dan kemajuan.

Dapat disimpulkan bahwa globalisasi sebagai proses yang mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, mempengaruhi ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Globalisasi membawa baik tantangan maupun peluang bagi Indonesia. Tantangan utama adalah mempertahankan identitas dan kedaulatan nasional, sedangkan peluang yang muncul mencakup akses ke pasar global, teknologi, dan informasi. Globalisasi mengharuskan Indonesia untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar dapat bersaing secara efektif di panggung internasional.

Globalisasi membawa berbagai tantangan yang kompleks bagi Indonesia, meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Berikut ini beberapa tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam era globalisasi:

1. **Ketimpangan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata menjadi salah satu tantangan utama. Kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung mengalami kemajuan pesat, sementara daerah-daerah lain tertinggal. Ketidakmerataan ini memicu ketidakadilan sosial dan ekonomi serta meningkatkan ketegangan antarwilayah

2. **Ketergantungan pada Impor**

Indonesia masih sangat bergantung pada impor barang dan jasa, yang membuatnya rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global dan melemahkan sektor industri dalam negeri. Untuk mengatasi ini, diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor manufaktur sangat diperlukan.

3. **Infrastruktur yang Tidak Memadai**

Infrastruktur yang kurang memadai, terutama di daerah terpencil, menghambat konektivitas dan mobilitas barang serta orang. Ini membatasi akses ke pasar global dan menurunkan daya saing Indonesia di kancah internasional.

4. **Teknologi dan Akses Internet**

Masih terdapat kesenjangan besar dalam akses dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa daerah belum memiliki akses internet yang stabil dan terjangkau, yang menghambat penyebaran informasi dan peluang di era digital.

5. Pemertahanan Budaya dan Identitas Nasional

Arus informasi dan pengaruh budaya luar dapat mengancam budaya lokal dan mengikis identitas nasional. Pendidikan budaya dan promosi budaya Indonesia di kancah internasional menjadi penting untuk menjaga kekayaan budaya bangsa.

6. Intoleransi dan Konflik Sosial

Globalisasi sering kali memicu intoleransi karena ketidaksiapan menerima perbedaan. Selain itu, konflik sosial sering terjadi karena ketidakadilan kebijakan pemerintah terhadap rakyatnya, yang menguji nilai-nilai persatuan dan keadilan dalam Pancasila.

3) Pancasila dalam Mengatasi Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi informasi, perdagangan bebas, serta penyebaran nilai-nilai dan budaya asing telah menciptakan kompleksitas baru yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia (Kaelan, 2016). Dalam menghadapi tantangan globalisasi ini, Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman.

Pertama, Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat menjadi landasan dalam memperkuat nilai-nilai spiritual dan religius masyarakat Indonesia (Notonegoro, 1975). Hal ini penting untuk menangkal pengaruh negatif globalisasi yang dapat mengikis moralitas dan jati diri bangsa. Pancasila mendorong peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama sebagai benteng dari dekadensi moral (Supardan, 2015).

Kedua, Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dapat menjadi pedoman dalam melindungi dan menghormati hak asasi manusia di tengah arus globalisasi (Kaelan, 2016). Nilai ini penting untuk mencegah terjadinya diskriminasi, eksploitasi, dan pelanggaran HAM yang dapat terjadi akibat persaingan global yang semakin ketat (Suryana, 2018). Pancasila mendorong terciptanya keadilan, perdamaian, dan kesetaraan di antara sesama manusia.

Ketiga, Sila Persatuan Indonesia dapat menjadi perekat bagi keberagaman masyarakat Indonesia di tengah arus globalisasi (Notonegoro, 1975). Nilai ini penting untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan NKRI, serta menghindari disintegrasi bangsa yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu (Supardan, 2015). Pancasila mendorong penguatan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan solidaritas nasional.

Keempat, Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) di era globalisasi (Kaelan, 2016). Nilai ini penting untuk menjamin partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan publik, serta mencegah dominasi kepentingan asing dalam proses pembangunan (Suryana, 2018).

Kelima, Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat menjadi pedoman dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan ekonomi bagi seluruh rakyat Indonesia (Notonegoro, 1975). Nilai ini penting untuk mengatasi kesenjangan sosial, memperkuat ekonomi nasional, dan memastikan pemerataan pembangunan di tengah semakin ketatnya persaingan global (Supardan, 2015).

Dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, Indonesia dapat mempertahankan jati diri dan budaya bangsa, meningkatkan daya saing, serta membangun kerja sama internasional yang saling menguntungkan (Kaelan, 2016). Pancasila juga dapat menjadi soft power Indonesia dalam mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kemajuan bagi seluruh umat manusia.

4) Cara Menjaga dan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi

Pancasila perlu di tanamkan kembali pada dan khususnya bagi generasi muda yang dalam proses pengembangan dirinya yang akan melakukan pembangunan di Indonesia di masa yang akan datang atau di masa depan, dengan cara :

1. Dalam hal sebagai pribadi
Seseorang dapat bersikap sebagai hamba tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yang mampu bersyukur dan menghargai ciptaan tuhan yang lainnya, sehingga tercipta keadilan kehidupannya.
2. Dalam hal sebagai anggota keluarga dan Masyarakat
Seseorang dapat menempatkan dirinya dengan benar sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Harus paham dan mampu menempatkan hak dan kewajiban dalam kebersamaan hidup.
3. Dalam hal sebagai warga Negara
Seseorang harus mampu memahami hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku, mampu membawakan dirinya secara tepat dalam hubungan dengan warga lain.

4. Penguatan peran lembaga sosial dalam berkontribusi terhadap pembangunan semangat nasionalisme dan patriotisme tepatnya pada generasi muda contohnya seperti gerakan ramuka.
5. Memperkuat jiwa nasionalis dan patriotik bangsa Indonesia daerah yang dianggap strategis untuk kepentingan nasional.
6. Memperkuat jiwa nasionalis dan patriotik rakyat Indonesia di daerah yang rawan pandangan rawan bencana.
7. Meningkatkan pengenalan dari anggota serta sekelompok masyarakat dalam pelestarian serta pengembangan cagar budaya nasional. Asyari, D., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Generasi muda mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses :
 - Pembangun karakter, (character builder) adalah generasi bangsa dengan berkarakter yang positif dengan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-harinya.
 - Pemberdaya karakter (Character Enabler) ialah generasi muda yang akan menjadi panutan aktif pembangunan karakter bangsa dalam berpikir untuk menumbuhkan wawasan yang kolektif yang sangat kohesif dengan mengupayakan penyelesaian sengketa.
 - Perekayasa karakter (character engineer) ialah generasi muda yang memainkan peran luar biasa dalam sains dan budaya dengan terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter yang positif pada negara dari setiap perkembangan zamannya.
 - Mengenalkan jasa pahlawan.
 - Mengenalkan sejarah.
 - Melakukan upacara bendera.
 - Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
 - Mengenakan dan mencintai produk dalam negeri.
 - Mengenalkan ragam budaya Indonesia.
 - Mengenalkan karya anak bangsa.

Meningkatkan rasa semangat nasionalisme pada generasi sekarang ini perlu dilakukan pendidikan karakter melalui pembelajaran di sekolah dan universitas. Karena dengan adanya penanaman semangat nasionalisme dan nilai-nilai luhur bangsa maka akan tercipta rasa cinta tanah air (DanarAsyari, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian jurnal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian, definisi lainnya yaitu, Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis:1999). Definisi lainnya menurut para ahli adalah, Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006)

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu, Mengakses Situs Internet (Website).

Metode ini dilakukan dengan menelusuri website/situs yang menyediakan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu situs mengenai jurnal-jurnal penelitian tentang kesejahteraan masyarakat dan berbagai situs lainnya yang dijadikan sebagai landasan dasar atau referensi untuk mempelajari berbagai teori dan praktek yang sedang penulis teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengambil 7 artikel yang relevan dengan variable yang diteliti. Adapun artikel-artikel mengenai eksistensi nilai-nilai pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi yang terjadi pada generasi Z.

No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume & Nomor	Jumlah Halaman
.						

1	Anggi Ayu Wijayanti, Nadine Syandhana R.F, Sovira Hikari Luna Shinkoo, Riska Andi Fitriano.	2022	PERAN PANCASILA DI ERA GLOBALISASI PADA GENERASI Z	-	Vol 4, No 1	29-35
2	Ridho Ansari Simanjuntak, Faisal Akbar, Sunarmi, M. Yamin Lubis.	2021	Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Pancasila Sebagai Staatsfundamentalnorm Bagi Bangsa Dan Negara Indonesia Dalam Pembentukan Hukum Nasional	Jurnal Kajian Hukum	Vol 2, No 2	217-233
3	Sahma Nada Afifah Ekaprasetya & Dinie Anggraeni Dewi	2022	PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI	Jurnal Kewarganegaraan	Vol 6, No 1	1390-1395
4	Tatar Bonar Silitonga	2020	Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi Negara	Media Kajian Kewarganegaraan	Vol 7, No 1	16-28
5	R. Arie Febrianto Didik Nugroho	2023	Implementasi Sila Ketiga Pancasila Butir Ke 6 Mengembangkan Persatuan	Adil Indonesia Jurnal	Vol 4, No 1	65-73

			Indonesia Atas Dasar Bhineka Tunggal Ika Dalam Kehidupan Sehari-Hari Terkait Informasi Teknologi			
6	Aini Shifana Savitri, Dinie Anggraeni Dewi.	2021	IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Vol 5, No 2	165-177
7	Anita Rinawati	2020	PANCASILA DAN EKSISTENSI EKONOMI KERAKYATAN DALAM MENGHADAPI KAPITALISME GLOBAL	Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial	Vol 2, No 2	1-12

Menurut jurnal “Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara” . Tantangan yang dihadapi negara dalam konteks aktualisasi nilai-nilai ideologi sejauh ini adalah berkembangnya berbagai paham yang kurang sesuai dengan nilai-nilai ideologi Pancasila. Kondisi seperti itu menghasilkan adanya dialektik dan terjadinya tarik-menarik nilai di dalam diri warga negara. Warga negara di dalam memfilter berbagai nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor yang ada di dalam dirinya, meliputi pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai bersama serta kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan meliputi seputar masyarakat tempatnya berinteraksi maupun hasil koneksi dengan dunia maya. Berbagai tendensi yang diperlihatkan sebagian anak bangsa dalam bentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang kurang selaras dengan nilai-nilai kebersamaan seperti diamanatkan dalam

ideologi negara, selanjutnya akan diuraikan dan dirinci berdasarkan urutan nilai yang termuat di dalam sila-sila Pancasila.

- Pertama, tantangan dan implikasi aktualisasi nilai Sila Kesatu dari Pancasila pada diri anak bangsa, antara lain dapat dicermati atas hasil interaksi nilai spiritualitas Ketuhanan yang Maha Esa versus nilai komunisme/sosialisme, sekularisme, teokrasi, dan liberalisme. Spiritualitas sila Ketuhanan yang Maha Esa antara lain mengandung nilai dasar cita-cita kenegaraan dan nilai kesesuaian hubungan sebab akibat antara Tuhan, manusia, dan negara dan dalam hal itu setiap warga negara memiliki kebebasan dalam memeluk agama sesuai keimanan dan ketakwaan masing-masing.
- Kedua, tantangan dan implikasi aktualisasi nilai sila kedua dari Pancasila pada diri anak bangsa, antara lain dapat dicermati atas hasil interaksi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab versus fundamentalisme dan sektarian. Tantangan aktualisasi nilai sila kedua adalah pengakuan atas hak-hak asasi manusia. Hak untuk mendapatkan informasi, hak untuk mendapatkan penghormatan atas martabat diri, dan juga hak untuk beribadah sesuai keimanan seseorang termasuk nilai yang seharusnya dijamin. Era keterbukaan informasi sekarang ini dimaknai secara bebas tanpa batas, sehingga tercatat beberapa hasil dari perilaku perundungan, persekusi, dan menghujat orang.
- Ketiga, tantangan dan implikasi aktualisasi nilai sila ketiga Pancasila pada diri anak bangsa, antara lain dapat dicermati atas hasil interaksi nilai Persatuan Indonesia versus nilai hegemoni komunitas, dan pesimisme. Tantangan aktualisasi nilai sila ketiga terlihat dari orientasi persatuan sebagian anggota masyarakat dari perspektif kepentingan kelompok. Selain itu, aktualisasi orientasi etnisitas juga menjadi bagian bentuk perilaku yang perlu mendapatkan perhatian. Bukti dari corak berpikir seperti itu misalnya dari kegiatan yang dilakukan sebagian dari masyarakat yang lebih mementingkan kelompoknya daripada keindonesiaan secara umum. Kemudian ada pandangan bahwa masyarakat dari negara lain malah dirasa lebih memiliki kedekatan emosional daripada masyarakat yang ada di negara sendiri. Hal ini menjadi perwujudan dari corak globalisasi ciri internasionalisasi, batas-batas negara lebih ke pengertian politis sementara paham masyarakat melampaui batas-batas negara.
- Keempat, tantangan dan implikasi aktualisasi nilai sila keempat dari Pancasila pada diri anak bangsa, antara lain dapat dicermati atas hasil interaksi nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan versus nilai

liberalism dan hegemoni sektarianisme. Tantangan aktualisasi nilai sila keempat terlihat dari praktik politik identitas, politik irasional, dan politik uang. Politik identitas adalah praktik demokrasi yang didasarkan pada sentiment primordial. Dalam berbagai kesempatan masih terlihat adanya elite politik yang mengajak masyarakat untuk memilih tokoh dengan dasar etnisitas seakan bila masyarakat memberikan hak pilih bukan dengan dasar itu terkesan demokrasi tidak berkeadilan.

- Kelima, tantangan dan implikasi aktualisasi nilai sila kelima dari Pancasila pada diri anak bangsa, antara lain dapat dicermati atas hasil interaksi nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia versus nilai kapitalisme, hedonisme, dan individualism. Tantangan terhadap nilai ini juga ditunjukkan melalui perilaku hedonis sebagian masyarakat. Bergaya hidup boros menjadi bagian pelengkap dari perilaku hedonis tersebut.

Peran Negara tentu direpresentasikan oleh pemerintah. Negara adalah lanjutan dari keinginan manusia yang hendak bergerak antara seorang dengan orang lainnya dalam rangka menyempurnakan segala kebutuhan hidupnya, semakin luas pergaulan manusia serta semakin banyak kebutuhan, maka bertambah besar kebutuhannya kepada suatu organisasi negara yang akan melindungi dan memelihara keselamatan hidupnya. Di dalam implementasinya, negara di era reformasi ini terutama di masa pemerintahan sekarang ini, berupaya hadir dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam banyak prosesnya, kegiatan yang dilakukan pemerintah adalah mengikuti prosedur dan amanat dari perundang-undangan. Pelaksanaannya diwujudkan melalui pengeluaran kebijakan yang dapat mendorong suasana kondusif dan peri kehidupan yang membuat masyarakat tenang dan dapat menjalankan aktivitasnya dengan tenang tanpa gangguan yang berarti. Dalam konteks terjadinya situasi yang dapat mengganggu keamanan, misalnya, pemerintah sesuai prosedurnya menurunkan aparat keamanan dari unsur TNI-Polri untuk mengambil langkah-langkah pengamanan. Pemerintah juga menggandeng organisasi sosial dan kemasyarakatan yang dalam hal itu kemudian direspons dengan baik menunjukkan bahwa mereka melihat bahwa langkah pemerintah adalah dalam koridor kepentingan bangsa dan negara serta selaras dengan nilai-nilai bersama. Pada sisi yang lain, dukungan basis organisasi social kemasyarakatan tersebut menjadi bukti keterbukaan dari ideologi Pancasila.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pancasila sebagai ideologi nasional Indonesia memiliki peran fundamental dalam menghadapi dinamika dan tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Sebagai falsafah hidup bangsa, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, menjadi landasan yang kokoh bagi jati diri dan karakter bangsa Indonesia. Di tengah arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya, gaya hidup, dan nilai-nilai asing, keberadaan Pancasila sebagai filter dapat membantu masyarakat Indonesia dalam menyaring dan menyerap unsur-unsur positif dari luar tanpa kehilangan identitas nasionalnya. Hasil penelitian dengan metode studi literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis dalam menangkal dampak negatif globalisasi, seperti konsumerisme, individualisme, gaya hidup kebarat-baratan, dan kesenjangan sosial.

Pancasila memberikan fleksibilitas bagi Indonesia untuk beradaptasi dengan perubahan global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip intinya. Hal ini memungkinkan Indonesia untuk tetap kukuh mempertahankan identitas dan karakternya di tengah dinamika perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda menjadi hal yang sangat penting. Dengan demikian, generasi penerus bangsa dapat memiliki fondasi yang kuat dalam mempertahankan jati diri dan karakter bangsa, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Secara keseluruhan, jurnal ini menegaskan bahwa eksistensi Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki peran sentral dalam menghadapi dinamika globalisasi. Upaya untuk terus memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, merupakan langkah strategis dalam menjaga kedaulatan dan identitas nasional Indonesia di tengah arus perubahan global.

Saran

Pada tataran individu, upaya yang dapat dilakukan antara lain menumbuhkan kesadaran dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila sejak dini melalui pendidikan formal dan informal. Selanjutnya, mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti menghargai perbedaan, mengedepankan musyawarah, dan menjunjung persatuan. Individu juga diharapkan menjadi agen perubahan dengan memberi teladan penerapan nilai-

nilai Pancasila di lingkungan sekitar. Pada tataran masyarakat, perlu memperkuat peran lembaga sosial dan budaya dalam melestarikan nilai-nilai Pancasila, seperti organisasi kemasyarakatan, kelompok seni-budaya, dan komunitas lokal. Mengadakan kegiatan seperti seminar, diskusi, atau pameran untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Mengembangkan program pendidikan karakter berbasis Pancasila di lingkungan masyarakat melalui kegiatan kemasyarakatan atau pusat belajar masyarakat. Pada tataran pemerintah, upaya yang dapat dilakukan meliputi merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung pelestarian nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Memperkuat muatan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan nasional dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Mengoptimalkan peran media massa dan media sosial untuk mempromosikan dan mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat luas. Menjalinkan kerja sama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemuka agama dalam memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila. Terakhir, meningkatkan diplomasi budaya untuk mempromosikan Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia di kancah global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, G. (2018). *Karakteristik Jabatan Notaris di Indonesia*. Prenada Media. Dosen Pendidikan. (2023, February 23). Pengertian Pancasila Menurut Para Ahli.
- Anshari, R., Akbar, F., Sunarmi, & Lubis, M. Y. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Pancasila Sebagai Staatsfundamentalnorm Bagi Bangsa Dan Negara Indonesia Dalam Pembentukan Hukum Nasional. *Jurnal Kajian Hukum*, 217-233.
- Asyahidah, N. L., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9901-9908.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2020). *Pancasila: Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa*. Jakarta: BPIP.
- Dewi, L., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Kehidupan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9809-9815.
- Ekaprasetya, S. N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi millennial di era globalisasi melalui pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7853-7858.

- Fahira, H., & Dewi, D. A. (2022). Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi pada Generasi Muda dengan Mempertahankan Sikap Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10780-10784.
- Febrianto, R. A., & Nugroho, D. (2023). Implementasi Sila Ketiga Pancasila Butir Ke 6 Mengembangkan Persatuan Indonesia Atas Dasar Bhineka Tunggal Ika Dalam Kehidupan Sehari-Hari Terkait Informasi Teknologi. *Adil Inonesia Jurnal* , 65-73.
- Friedman, T. L. (2005). *The World is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century*. Farrar, Straus and Giroux.
- Harahap, N. (2014). *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal iqra. Volume 08 No. 1
- Kaelan. (2002). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Kaelan, M. S. (2010). *Pancasila: Kompas Moral Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kleden, I. (2013). *Globalisasi dan Perubahan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Kartanegara, M. (2005). *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Latif, Y. (2011). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Gramedia Pustaka Utama.
- Notonegoro, R. (2010). *Pancasila: Dasar Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurhaidah, M. Insya Musa. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(3), hal 1- 14.
- Pahlevi, I. (2012). Tantangan menghadapi globalisasi: Belajar dari beberapa negara. *Jurnal Politica: Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 3(1), 1-17.
- Rinawati, A. (2020). PANCASILA DAN EKSISTENSI EKONOMI KERAKYATAN DALAM MENGHADAPI KAPITALISME GLOBAL. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial* , 1-12.
- Sari mylia, (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA : Padang, 6 (1), 2020, (41-53)
- Rinawati, A. (2020). PANCASILA DAN EKSISTENSI EKONOMI KERAKYATAN DALAM MENGHADAPI KAPITALISME GLOBAL. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial* , 1-12.

- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 165-177
- Silitonga, T. L. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* Vol. 17 No.1 Tahun 2020 15 – 28.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendekatan Multikultural dan Perspektif Sejarah Lokal, Nasional, dan Global*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryana, T. (2018). Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 16(1), 87-101.
- Tanuredjo, B. (2010). *Globalisasi: Tantangan dan Peluang bagi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wibowo, H. (2005). *Globalisasi dan Implikasinya Terhadap Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Wijayanti, A. A., R.F, N. S., Shinko, S. H., & Fitriono, R. A. (2022). PERAN PANCASILA DI ERA GLOBALISASI PADA GENERASI Z. 29-35.